

Determinasi Harga Saham Sub Sektor Perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Wirawan Widjanarko

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia,

*Corresponding author: wwidjanarko2@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 08/11/2025
Diterima, 12/12/2025
Dipublikasi, 27/12/2025

Kata Kunci:

Harga Saham, *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*

Keywords:

Stock Price, *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *dividend payout ratio* dan *dividend yield* mempengaruhi harga saham pada perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan alat analisis IBM SPSS 27. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Purposive Sampling, di mana sampel perusahaan dipilih berdasarkan nilai *market cap* perusahaan dan ketersediaan data pada laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan subsector perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, di mana data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan pada subsector perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 ini yaitu: 1) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; 2) *Dividend Yield* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; 3) *Dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 secara simultan.

Abstract

This study aims to determine whether the dividend payout ratio and dividend yield affect stock prices in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. The research method used is quantitative with IBM SPSS 27 analysis tools. The sampling technique used is Purposive Sampling, where company samples are selected based on the company's market cap and the availability of data in financial reports. The sample in this study consisted of 14 banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024, where the data used in this study was secondary data. The tests conducted in this study were descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests. The results of the study conducted on the banking subsector companies listed on the IDX for the 2022-2024 period are as follows: 1) Dividend Payout Ratio has a positive and significant effect on Stock Price; 2) Dividend Yield does not have a positive and significant effect on Stock Price; 3) The Dividend Payout Ratio and Dividend Yield have a positive and significant effect on the stock price of banking sector companies listed on the IDX for the period 2022-2024 simultaneously.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan modern karena menyediakan sarana bagi berbagai jenis perusahaan untuk menghimpun dana serta menjadi

wadah bagi investor dalam menempatkan modal secara produktif (Sri Handini & Erwin Dyah Astawinetu, 2020).

Setiap negara memiliki pasar modal yang berfungsi mendukung pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme alokasi dana yang efisien, transparan, dan teratur. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan dinamika ekonomi yang terus bertumbuh, juga memiliki pasar modal yang terorganisasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (Widjanarko et al., 2022). BEI berperan sebagai lembaga yang menyelenggarakan perdagangan saham, obligasi, dan berbagai instrumen keuangan lainnya, serta menjadi indikator penting bagi kesehatan ekonomi nasional melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Mi'ah et al., 2024). IHSG tidak hanya mencerminkan kinerja agregat perusahaan publik di Indonesia, tetapi juga menjadi barometer sentimen investor, stabilitas ekonomi, serta ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan di masa mendatang (Silalahi & Sihombing, 2021).

Selama dekade terakhir, transformasi pasar keuangan global telah menggarisbawahi pentingnya kebijakan dividen sebagai indikator stabilitas fundamental dan prospek pertumbuhan perusahaan. Penelitian Widjanarko et al., (2023), menunjukkan bahwa investor semakin menyukai saham yang membayar dividen, terutama di pasar yang menurun, di mana saham tersebut mengungguli pembayar non-dividen dengan margin mulai dari 0,63% hingga 3,79% per bulan (Tripathi, 2024). Preferensi ini dikaitkan dengan efek sinyal dividen, yang dapat menyampaikan informasi berharga tentang kesehatan keuangan perusahaan dan arus kas masa depan, sehingga mempengaruhi penilaian pasar (Sururi et al., 2021). Teknik analitis canggih, termasuk model pembelajaran mesin, telah menjelaskan lebih lanjut hubungan kompleks antara kebijakan dividen dan kinerja saham, mengungkapkan bahwa perubahan dalam strategi dividen dapat memiliki efek yang tertunda pada nilai pasar (Kumar et al., 2025). Akibatnya, pemahaman yang bernuansa tentang kebijakan dividen sangat penting bagi investor dan pengambil keputusan perusahaan yang bertujuan untuk menavigasi lanskap keuangan yang berkembang secara efektif (Pinto et al., 2020).

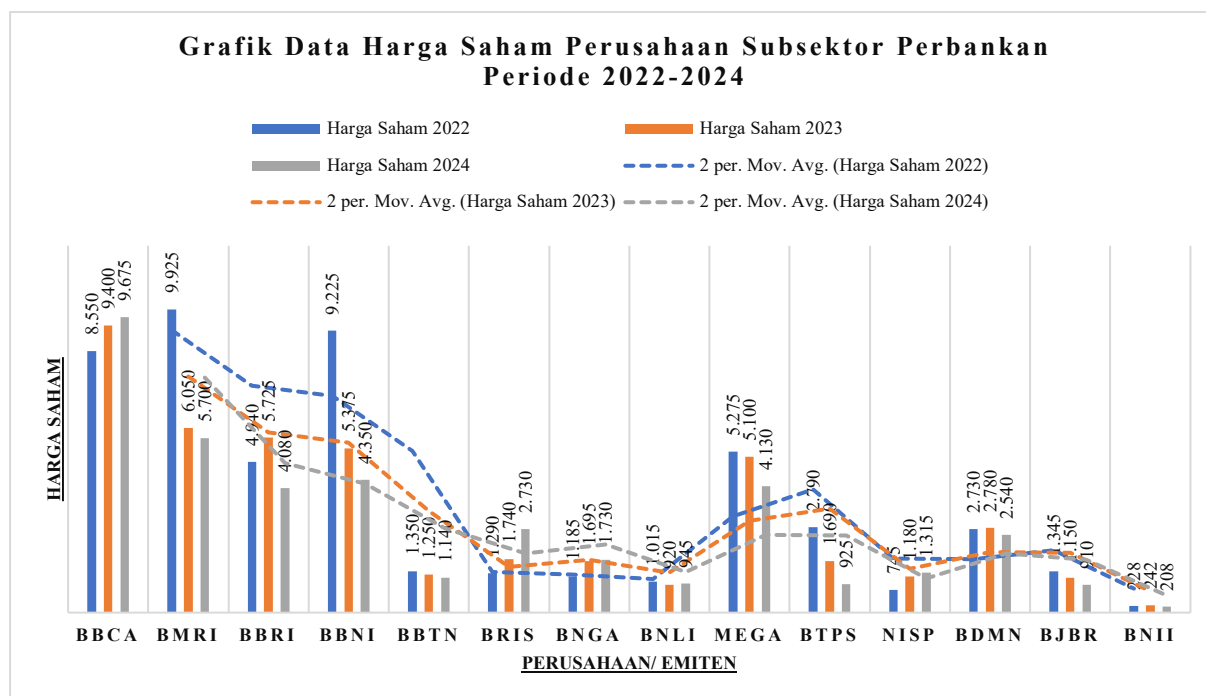


Figure 1. Grafik Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2022-2024

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Figure 1 menggambarkan dinamika pergerakan harga saham perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Secara umum,

grafik tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan dikenal memiliki struktur fundamental yang kuat ditandai oleh pertumbuhan aset yang stabil, rasio kecukupan modal yang tinggi, serta tingkat profitabilitas yang konsisten, kenaikan harga saham yang terjadi dalam periode pengamatan tampak relatif terbatas dan tidak mengalami lompatan yang signifikan. Pergerakan harga saham cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, di mana sebagian bank mengalami kenaikan moderat, sementara lainnya menunjukkan tren stagnan bahkan penurunan pada titik tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya merespons kekuatan fundamental perbankan atau adanya faktor eksternal yang menahan apresiasi harga, seperti ketidakpastian makroekonomi global, arah kebijakan suku bunga, atau perubahan persepsi risiko terhadap sektor keuangan. Selain itu, ketidaksinkronan antara stabilitas fundamental dan pertumbuhan harga saham tersebut membuka kemungkinan bahwa variabel-variabel pasar modal lainnya, termasuk kebijakan dividen seperti *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)*, belum secara optimal tercermin dalam valuasi saham. Grafik ini dengan demikian memberikan gambaran awal mengenai adanya potensi gap antara nilai intrinsik dan nilai pasar, sekaligus menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai determinan harga saham perbankan pada periode 2022–2024.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ditentukan rumusan masalah pada penelitian perusahaan subsector perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sebagai berikut: 1) Apakah DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial?; 2) Apakah DY berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial?; dan 3) Apakah *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 secara simultan?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh dividend payout ratio dan dividend yield terhadap harga saham perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsector perbankan pada BEI, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: 1) Nilai kapitalisasi pasar; 2) Ketersediaan laporan keuangan; dan 3) Perusahaan membagikan dividend kepada pemegang saham. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan, informasi dividend dan harga saham penutupan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI serta sumber pelengkap seperti Bloomberg dan Yahoo Finance (Hennink, M. M., Hutter, I., & Bailey, 2020).

Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, sementara variabel independen terdiri dari *dividend payout ratio* dan *dividend yield*. Alat analisis yang digunakan yaitu IBM SPSS versi 27. Uji statistik yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji t untuk pengaruh parsial, uji f untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk menilai kekuatan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
				Collinearity Statistics

	B	Std. Error Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	455,821	866,399	,526	,602			
Dividend Payout Ratio X1	125,308	20,337	,870	6,162	,000	,649	1,541
Dividend Yield X2	-669,030	166,052	-,569	-4,029	,000	,649	1,541

a. Dependent Variable: Stock Prices_Y

Jika Nilai Tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel independent memiliki nilai tolerance lebih dari (>0,100) dan VIF kurang dari (<10,00), maka disimpulkan Asumsi Multikolinearitas sudah terpenuhi atau Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas.

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2024,03027572
Most Extreme Differences	Absolute		,086
	Positive		,086
	Negative		-,054
Test Statistic			,086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.			,599
99% Confidence Interval			Lower Bound ,586
			Upper Bound ,612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar (>) 0,05, maka disimpulkan data berdistribusi normal. Nilai asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200 (>0,05), maka disimpulkan data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar (>) 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,855	,234		3,650	,001
Dividend Payout Ratio X1	1,000	,005	-,008	-,042	,966
Dividend Yield X2	-,055	,045	-,237	-1,231	,226

a. Dependent Variable: ABS_RES

Jika nilai signifikansi lebih besar (>) 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Diketahui bahwa: a) Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,966; b) Variabel Dividend Yield (DY) memiliki nilai

signifikansi 0,226. Variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar (.) 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 ^a	,495	,469	2075,280	,848
a. Predictors: (Constant), Dividend Yield_X2, Dividend Payout Ratio_X1					
b. Dependent Variable: Stock Prices_Y					

Diketahui N = 42, dan K (Variabel Independen) = 2 Variabel

Nilai DW= 0,848

Nilai DL = 1,4073

Nilai DU = 1,6061

Nilai 4-DL = 2,5927

Nilai 4-DU = 2,3939

Adapun ketentuan kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut: 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi Autokorelasi; 2) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi Autokorelasi; 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai $DW < DL = 0,848 < 1,4073$, maka terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Cochrance-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,351 ^a	,124	,077	1585,29775	1,838
a. Predictors: (Constant), LAG X2, LAG X1					
b. Dependent Variable: LAG Y					

Nilai DW = 1,838

Nilai DL = 1,4073

Nilai DU = 1,6061

Nilai 4-DL = 2,5927

Nilai 4-DU = 2,3939

$DU < DW < 4-DU = 1,6061 < 1,838 < 2,3939$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,469	2075,280
a. Predictors: (Constant), Dividend Yield X2, Dividend Payout Ratio X1				

Diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,469, maka disimpulkan variabel Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY) memberikan sumbangan

pengaruh secara bersama-sama atau simultan sebesar 46,9% terhadap variabel harga saham dan sisanya $(100\% - 46,9) = 53,1\%$ dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164468182,495	2	82234091,248	19,094	,000 ^b
	Residual	167964640,838	39	4306785,663		
	Total	332432823,333	41			
a. Dependent Variable: Stock Prices_Y						
b. Predictors: (Constant), Dividend Yield_X2, Dividend Payout Ratio_X1						

Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka disimpulkan variabel independent berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), disimpulkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel harga saham.

c. Uji T

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	455,821	866,399		,526	,602
	Dividend Payout Ratio X1	125,308	20,337	,870	6,162	,000
	Dividend Yield X2	-669,030	166,052	-,569	-4,029	,000

a. Dependent Variable: Stock Prices Y

Jika nilai t hitung $> t$ tabel, dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka disimpulkan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai t hitung 6,162 $> t$ tabel 1,682 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$, maka disimpulkan variabel DPR berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (H1 Diterima).
- Variabel Dividend Yield (DY) memiliki nilai t hitung -4,029 $< t$ tabel 1,682 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka disimpulkan variabel DY tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (H2 Ditolak). Dalam hal ini, meskipun terdapat hubungan antara variabel, perbedaannya tidak signifikan secara praktis atau tidak dapat diandalkan, artinya perubahan Dividend Yiled tidak secara nyata mempengaruhi Harga Saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Berdasarkan hasil uji SPSS 27, diperoleh hasil t hitung 6.162 $> t$ tabel 1.682, dan diperoleh nilai sig 0.000 < 0.05 . Maka, H1 diterima atau variabel dividend payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 secara parsial.

Temuan ini sejalan dengan *dividend signaling theory* yang menyatakan bahwa dividen berfungsi sebagai sinyal positif terkait stabilitas kinerja perusahaan di masa depan. Dalam

konteks subsektor perbankan, keputusan menaikkan atau mempertahankan DPR sering diartikan sebagai indikasi kekuatan modal, konsistensi laba, serta efisiensi manajemen dalam mengelola risiko (Ulfah et al., 2023). Investor, terutama institusi, menangkap sinyal ini sebagai bentuk *value assurance*, sehingga respons pasar terhadap kenaikan DPR cukup kuat. Hal tersebut menjelaskan mengapa DPR dapat menarik sentimen positif dan meningkatkan valuasi saham bank selama periode 2022–2024 (Megamawarni & Pratiwi, 2021).

Secara empiris, subsektor perbankan memiliki karakteristik unik berupa stabilitas pendapatan dan regulasi ketat terkait manajemen risiko. Kondisi ini membuat DPR sering dianggap lebih kredibel dibanding sektor lain karena dividen yang dibayarkan relatif tidak fluktuatif (Watung et al., 2023). Namun demikian, sensitivitas harga saham terhadap DPR juga dipengaruhi dinamika makroekonomi seperti tingkat suku bunga dan ekspektasi inflasi. Dalam periode penelitian, transisi kebijakan moneter global menuju suku bunga tinggi mendorong investor untuk mencari instrumen dengan arus kas stabil, sehingga saham bank dengan DPR tinggi menjadi lebih menarik (Nafia & Wibowo, 2020). Dengan demikian, pengaruh signifikan DPR terhadap harga saham dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tetap menjadi salah satu determinan utama dalam penentuan nilai perusahaan perbankan di BEI.

2. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Berdasarkan hasil uji SPSS 27, diperoleh hasil t hitung $-4.029 > t$ tabel 1.682, dan diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$. Maka, H_2 ditolak atau variabel *dividend yield* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 secara parsial.

Hal tersebut disebabkan karakteristik DY yang sangat sensitif terhadap perubahan harga pasar. Ketika harga saham mengalami fluktuasi, nilai DY dapat berubah secara drastis tanpa disertai perubahan fundamental perusahaan (Lubis & Yando, 2021). Bagi investor institusional dan analis pasar, DY sering dianggap kurang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan dividen secara berkelanjutan, apalagi dalam sektor perbankan yang memiliki persyaratan modal minimum dan aturan pembagian laba. Oleh karena itu, ketidakstabilan DY membuat indikator ini kurang kuat dalam memprediksi harga saham (Harianja et al., 2023).

Di sisi lain, investor pada periode 2022–2024 cenderung menitikberatkan keputusan investasi pada faktor-faktor yang lebih mencerminkan stabilitas jangka panjang, seperti pertumbuhan laba, kualitas aset, kecukupan modal, dan proyeksi suku bunga (Saragih et al., 2024). Dengan kondisi pasar yang masih berada dalam ketidakpastian pascapandemi serta tekanan global akibat kebijakan moneter ketat, DY tidak mampu memberikan sinyal yang cukup kuat untuk mempengaruhi pasar (Putri et al., 2025). Temuan ini mengonfirmasi literatur yang menyebutkan bahwa DY lebih responsif pada sektor-sektor utilitas atau komoditas, namun kurang efektif dalam industri perbankan yang dinilai berdasarkan stabilitas fundamental dan risiko sistemik (Aryanti, 2021). Dengan demikian, ketidaksignifikanan DY dalam penelitian ini merupakan refleksi dari preferensi investor yang lebih menekankan kualitas fundamental daripada imbal hasil dividen jangka pendek.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Berdasarkan hasil uji SPSS 27, diperoleh hasil f hitung $19.094 > f$ tabel 2.845, dan diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka, H_3 diterima atau variabel *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 secara simultan.

Di mana, meskipun DY tidak signifikan secara parsial, hasil uji simultan menunjukkan bahwa DPR dan DY bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen secara keseluruhan tetap menjadi pertimbangan penting dalam penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan perbankan (Karmawan & Dewi, 2025). DPR memberikan sinyal stabilitas laba, sedangkan DY memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian tunai terhadap harga pasar. Kombinasi keduanya membentuk persepsi yang lebih utuh mengenai strategi distribusi laba, sehingga mempengaruhi respons pasar secara kolektif (Putri et al., 2025).

Temuan simultan ini selaras dengan pandangan bahwa investor tidak hanya melihat satu indikator secara terpisah, tetapi menilai pola kebijakan dividen secara komprehensif. Dalam subsektor perbankan, kebijakan dividen mencerminkan manajemen risiko, kekuatan modal, dan keputusan strategis perusahaan dalam menyeimbangkan pertumbuhan dan distribusi laba (Rahayu & Amalia, 2022). Oleh karena itu, meskipun DY tidak signifikan secara parsial, keberadaannya tetap memberikan konteks tambahan terhadap interpretasi DPR. Hal ini menjelaskan mengapa model regresi simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan kontribusi 46,9% terhadap variasi harga saham. Hasil ini menegaskan bahwa kebijakan dividen tetap menjadi determinan penting dalam valuasi pasar perusahaan perbankan di BEI.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka ditentukan rerangka konseptual sebagai berikut:

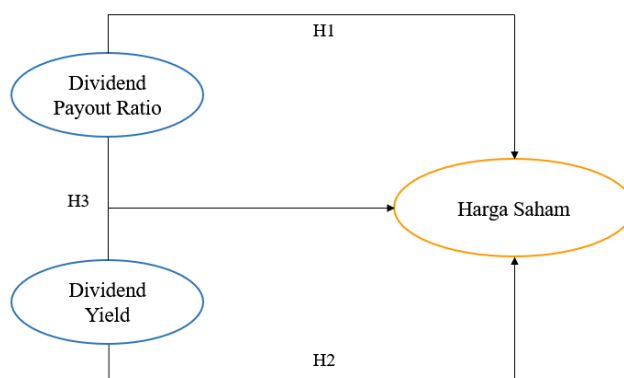


Figure 2. Rerangka Konseptual

Berdasarkan rerangka konseptual diatas terkait faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Selain kedua variabel independen ini yang mempengaruhi harga saham, terdapat faktor lain yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Free Float: (Kurniasih et al., 2021), (Wijaya et al., 2024), (Fitriani et al., 2020), (Sari & Rachman, 2021).
- 2) Kapitalisasi Pasar: (Suwandi et al., 2023), (Roosmawarni & Mauliddah, 2021), (Hendarsih & Harjunawati, 2020).
- 3) Net Profit: (Saputra, 2022), (Puspitasari & Yahya, 2020), (Nariswari & Nugraha, 2020), (Mujino et al., 2021).

State of the Art

State of the art terkini mencatat bahwa hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham kini tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fundamental perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh sentimen investor, ekspektasi makroekonomi, dan perkembangan teknologi

analisis pasar seperti machine learning. Studi-studi Kumar et al., (2025) dan Pinto et al., (2020), menunjukkan bahwa preferensi investor semakin dipengaruhi oleh pola distribusi laba yang stabil, namun respons pasar terhadap DY melemah di sektor-sektor dengan intensitas regulasi tinggi.

Kondisi tersebut membuat penelitian mengenai subsektor perbankan menjadi relevan, terutama pada periode pascapandemi 2022–2024 ketika pasar modal mengalami volatilitas yang tinggi, suku bunga global berfluktuasi, dan sektor perbankan berada di pusat stabilitas sistem keuangan nasional. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah empiris dalam literatur, khususnya dengan melihat peran DPR dan DY sebagai determinan harga saham perbankan di BEI dalam fase pemulihan ekonomi dan penetapan kebijakan moneter global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dan saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa kebijakan pembagian laba yang stabil menjadi pilihan kuat bagi investor mengenai prospek dan kesehatan fundamental perusahaan.
- 2) *Dividend Yield* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa investor perbankan lebih memperhatikan stabilitas pembayaran dividen dibanding tingkat imbal hasil relatif yang terbentuk dari fluktuasi harga.
- 3) *Dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 secara simultan. Menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara keseluruhan tetap menjadi komponen penting dalam pembentukan persepsi investor dan penentuan valuasi pasar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti yaitu memperluas variabel independen selain kebijakan dividen, seperti ukuran perusahaan, kualitas aset, tingkat suku bunga, risiko sistemik, dan indikator makroekonomi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan harga saham perbankan. Kemudian penelitian selanjutnya dapat memasukkan komparasi antara bank konvensional dan bank syariah atau membandingkan fase pra–dan pascakrisis, guna menghasilkan kontribusi ilmiah yang lebih kuat dan relevan. Jika memungkinkan, integrasi pendekatan machine learning dalam prediksi harga saham berbasis kebijakan dividen dapat menjadi kebaruan yang semakin meningkatkan daya saing artikel di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, A. P. (2021). Pengaruh Devidend Yield, Rentention Ratio, EPS, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(01).
- Fitriani, D., Iqbal, S., & Andayani, W. (2020). Efektifitas free float dalam mendorong likuiditas Bursa Efek Indonesia. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 296885.
- Harianja, R., Sianipar, S., & Martaulina, S. D. (2023). Analisis Dividend Per Share (DPS) Dan Devidend Yield Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di BEI Periode 2018-2020. *Jebit Mandiri-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 19–25.
- Hendarsih, I., & Harjunawati, S. (2020). Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 115–133.
- Hennink, M. M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. Sage Publications.
- Karmawan, I. P., & Dewi, L. G. K. (2025). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan*

- Humanika*, 15(1), 1–11.
- Kumar, R., Reddy, M. R., & Srilekha, R. (2025). *Dividend policy impact on market value*. 21(3 (1)), 1273–1281. [https://doi.org/10.62643/ijerst.v21.n3\(1\).pp1273-1281](https://doi.org/10.62643/ijerst.v21.n3(1).pp1273-1281)
- Kurniasih, N., Suherma, L., & Irawati, R. (2021). PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN FREE FLOAT TERHADAP HARGA SAHAM PADA IDX30 DAN LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. <https://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj>
- Lubis, S. H., & Yando, A. D. (2021). The Effect Of PER and Dividend Yield On Banking Share Prices The Idx In 2020. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 5(2), 74–76.
- Megamawarni, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap dividend payout ratio (DPR) dan implikasinya pada harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 47–68.
- Mi'ah, M., Anas, A. T., Riskiyah, R., Munaiyah, M., Sa'diyah, Q., Aini, W., & Anggun, A. (2024). Peran Bursa Efek Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 590–600.
- Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 45–47. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>
- Nafia, N., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, der, size, dpr, roe terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87–96.
- Pinto, G., Rastogi, S., Kadam, S., & Sharma, A. (2020). Bibliometric study on dividend policy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(1), 72–95.
- Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(5).
- Putri, I. D. A., Al Farizi, M. C., Hafifah, L. E., & CITRA, A. Y. U. S. (2025). ANALISIS NPM, DER, EPS, DIVIDEN YIELD, DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX30. *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 8(2).
- Rahayu, M. P., & Amalia, D. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(01).
- Roosmawarni, A., & Mauliddah, N. (2021). Pengaruh ROE, Cash Ratio dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 124–137.
- Saputra, F. (2022). Analysis of Total Debt , Revenue and Net Profit on Stock Prices of Foods And Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v3i1>
- Saragih, R. H., Lumigar, A. H., Saragih, K., Napitupulu, B. E., & Panjaitan, Y. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(3), 515–525.
- Sari, W. A., & Rachman, A. N. (2021). PENGARUH RASIO FREE FLOAT DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i2.25500>
- Silalahi, E., & Sihombing, R. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan

- Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 139–152.
- Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Sururi, W., Yahya, I., & Abubakar, E. (2021). Analysis of the effect of financial performance, company size on stock prices with dividend policy as moderating variable in pharmaceutical companies listed on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Research and Review*, 12(2), 73–80.
- Suwandi, S., Lutfi, M. A., Mahendra, P. T., & Yunifah, I. (2023). Analisis Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 43–51.
- Tripathi, V. B. (2024). Dividend policies of companies. *Indian Scientific Journal Of Research In Engineering And Management*. <https://doi.org/10.55041/ijsrem28210>
- Ulfah, U., Alwi, A., & Muniarty, P. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Rasio (Dpr) Dan Implikasinya Pada Harga Saham:(Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 1(2), 62–81.
- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & bin Hasan Jan, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumh. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213–224.
- Widjanarko, W., Hadita, H., Putri, D. A., & Cahyanto, Y. A. D. (2022). Efek Profitabilitas , Solvabilitas , dan Opini Audit Terhadap Audit 1 Report (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 878–894.
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264.
- Wijaya, R., Yanti, E. R., & Aulawi, H. (2024). Efektivitas Free Float dalam Mendongkrak Likuiditas Sahamyang Dimoderasi oleh Firm Size, Leverage, Harga Saham, Return Saham, dan Likuiditas Aset Perusahaan Teknologi di IDXTECHNO 2020-2023. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 3(2).